

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF BERBANTUAN
MEDIA VISUAL DAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA
PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI
KELAS V SD NEGERI 7 POSO

Effect of Creative Productive Learning Model Assisted by Visual Media and Learning
Inquiry Model with Media Assistance Concept Map on Student Learning Outcomes in
Science Subjects in Class V SD Negeri 7 Poso

* Selvina Doranggi, Amiruddin Hatibe, & Kasmudin Mustapa

Pendidikan Sains Program Magister/Pascasarjana – Universitas Tadulako, Palu – Indonesia 94118

Article History

Received 03 December
2016

Revised 08 January 2017

Accepted 14 February 2017

Keywords:

Creative-Productive
Learning Model, Visual
Media, Inquiry Learning
Model, Concept Map Media,
Learning Outcomes

Abstract

This study aimed to determine the Effect of Creative Productive Learning Model Assisted by Visual Media and Learning Inquiry Model with Media Assistance Concept Map on Student Learning Outcomes in Science Subjects in Class V SD Negeri 7 Poso. This research was an experimental research. The population was the seventh grade students of SD Negeri 7 Poso amounting to 50 students, the samples used as the source of research data were the Va class students amounted to 25 students and Vb class amounted to 25 students. The data collection methods conducted in this study was the students' test result. Data analysis techniques used in this study included hypothesis prerequisite test and hypothesis testing. The results of the first hypothesis with SPSS program obtained significant value for t test results of 18.728 was greater than t table of 2.064 and the value of $p = 0,000 < 0,05$ so that the alternative hypothesis states that there is influence of productive creative learning model assisted visual media to the learning outcomes students of Grade V of SD Negeri 7 Poso on Science subjects (Natural Science) was accepted. The result of second hypothesis calculation with SPSS program got significant value for result of test of t test equal to 19,316 bigger than t table equal to 2,064 and value $p = 0,000 < 0,05$ so alternative hypothesis that there is influence of model of inquiry learning inquiry media concept map to learning result students of Grade V of SD Negeri 7 Poso on Science subjects (Natural Science) was accepted. The results of the third hypothesis with SPSS program obtained Fcount value of 12.292 larger than F tabel of 4.043 and the value of $p = 0.001 < 0.05$ so that the alternative hypothesis states that there is influence of creative learning model assisted visual media and inquiry learning model assisted media concept map simultaneous to the result of learning of grade V of SD Negeri 7 Poso on science subject (Natural Science) was accepted.

doi: 10.22487/j25490192.2017.v1.i2.pp86-95

Pendahuluan (Introduction)

Pembelajaran IPA berorientasi pada kemampuan aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. IPA juga ditujukan untuk pengenalan lingkungan biologi dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai

keunggulan wilayah Nusantara. Melalui pembelajaran IPA, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. demikian, siswa terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif (Indrawati, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada kelas V SD Negeri 7 Poso menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran dan media yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar. Pada proses

*Correspondence:

Selvina Doranggi

e-mail: doranggiselvina@gmail.com (star)

Copyright © 2018 Author(s) retain the copyright of this article.

This article is published under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0.

belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan banyak memberikan informasi kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga sebagian besar siswa mulai bosan, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, faktor dari fasilitas adalah kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kondisi demikian menyebabkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA cukup rendah hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 7 Poso tahun ajaran 2015/2016 hanya mencapai 65-70, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 7 Poso adalah minimal 75.

Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang baik, untuk itu perlu dilakukan perubahan dimana siswa harus diupayakan berperan aktif dan dapat menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, menganalisa data, berpikir logis dan sistematis. Bertitik tolak dari fakta diatas, kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah dasar adalah bagaimana cara untuk menguasai konsep pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran dengan pemberian media yang tepat dengan harapan agar kegiatan belajar mengajar akan mudah dan menyenangkan bagi setiap siswa. Adapun model pembelajaran yang berperan dalam mampu membangun motivasi belajar siswa antara lain model pembelajaran kreatif produktif dan model pembelajaran Inkuiri.

Model Pembelajaran kreatif-produktif merupakan model yang dikembangkan dengan

mengacu berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar. Pendekatan tersebut antara lain belajar aktif kreatif (CBSA) yang dikenal dengan strategi inkuiri, strategi pembelajaran konstruktif, serta strategi pembelajaran kolaboratif dan kooperatif (Wena 2009). Pembelajaran ini dapat menantang para siswa untuk menghasilkan suatu produk yang kreatif sebagai re-kreasi atau pencerminan pemahaman terhadap materi yang dikaji sehingga nantinya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA (Suryosubroto, 2009). Sedangkan Model pembelajaran yang melibatkan seluruh potensi siswa atau yang berpusat pada siswa yaitu model pembelajaran inkuiri. Gulo (2004) menyatakan bahwa inkuiri adalah rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Edgar Dale dalam kerucut pengalaman belajar, berkeyakinan bahwa gagasan yang abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diserap, jika diberikan dalam bentuk kongkrit (Samdas, 2011). Salah satu caranya adalah menggunakan media pembelajaran yang tepat yaitu dengan penerapan model pembelajaran kreatif produktif dan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media visual dan media peta konsep.

Menurut Miarso (2000) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa, sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi, peta yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam isi materi, dan grafik (tabel, grafik, chart). Sedangkan media peta konsep

adalah Peta Konsep adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta konsep memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal (Buzan, 2009).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif-Produktif berbantuan Media Visual dan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 7 Poso.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu quasi experimental design (desain eksperimen semu). Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Randomized Pretest Posttest Control Group Desain (Darmadi 2011).

Penelitian ini melibatkan 2 kelompok eksperimen, yaitu kelas eksperimen pertama diberlakukan model pembelajaran Kreatif-Produktif berbantuan media Visual, eksperimen kedua diberlakukan model pembelajaran inkuiri berbantuan media Peta Konsep. Pemberian pretest biasanya diberikan di awal penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu ekuivalensi atau penyetaraan kelompok serta untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sedangkan post-test akan diberikan pada akhir penelitian. Penelitian ini mengambil skor pretest sebagai penyetaraan dengan menggunakan soal-soal yang mengacu pada pelajaran sebelum diberikan perlakuan pada kelompok siswa. Post-test diberikan pada akhir penelitian yaitu memberikan sebuah tes. Desain pelaksanaan penelitian tampak pada Tabel 3.1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E ₁	O ₁	X ₁	O ₁
E ₂	O ₂	X ₂	O ₂

Keterangan :

E₁= Kelas eksperimen Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif berbantuan media *Visual*.

E₂= Kelas eksperimen Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri berbantuan media Peta Konsep.

O₁= O₂ = O = Pemberian Pre-test dan post tes Model 1 dan Model 2

X₁= Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif berbantuan media *Visual*.

X₂ = Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri berbantuan media Peta Konsep.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun Ajaran 2016/2017 di SD Negeri 7 Poso. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 50 orang. Sampel terbagi dua kelas yaitu 25 orang siswa sebagai kelas eksperimen 1 dan 25 siswa lainnya berada di kelas eksperimen 2. Data penelitian diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan instrumen tes hasil belajar. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kehandalan instrumen (validitas dan reliabilitas). Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah valid dan reliabel, sebab tingkat validitas dan reliabilitas dapat mempengaruhi data hasil penelitian. Selain itu, pengujian juga untuk mengetahui taraf kesukaran dan taraf pembeda tiap butir soal. Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan uji lebih lanjut mengenai pengaruh antar dua variabel. Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi semua persyaratan, selanjutnya dilakukan eksperimen dan pengujian hipotesis.

1. Deskripsi Hasil Belajar Pretest dan Postest

Deskripsi hasil belajar pretest dan postest kedua kelas eksperimen disajikan pada Tabel 2

dan nilai hasil belajar pretest dan postest pada kedua kelas eksperimen.

Tabel 2. Deskripsi Hasil

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Postest_X1	25	24.00	76.00	100.00	86.7200	5.38145	28.960
Postest_X2	25	12.00	76.00	88.00	82.0800	3.85054	14.827
Pretest_X1	25	20.00	48.00	68.00	55.5200	6.35820	40.427
Pretest_X2	25	20.00	44.00	64.00	55.8400	5.59524	31.307
Valid N (listwise)	25						

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2 tersebut diperoleh hasil bahwa kedua kelas eksperimen memiliki nilai mean pretest dan postest yang tidak terlalu jauh berbeda, hal ini mengindikasikan bahwa kedua

kelas eksperimen memiliki kemampuan yang sama.

2. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji t. Hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji t Hipotesis Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24.320	2.634		9.233	.000
	TES	31.200	1.666	.938	18.728	.000

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis pertama dengan program SPSS pada Tabel 4.5., diperoleh nilai signifikan untuk hasil tes uji t sebesar 18,728 lebih besar dari t tabel sebesar 2,064 dan nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Poso pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang diterima.

4. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji t. Hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji t Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29.600	2.148		13.781	.000
	TES	26.240	1.358	.941	19.316	.000

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis kedua dengan program SPSS pada Tabel 4.6., diperoleh nilai signifikan untuk hasil tes uji t sebesar 19,316 lebih besar dari t tabel sebesar 2,064 dan nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan

terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media peta konsep terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Poso pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang diterima.

5. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji t. Hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji t Hipotesis Ketiga

Nilai_akhir	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	269.120	1	269.120	12.292	.001
Within Groups	1050.880	48	21.893		
Total	1320.000	49			

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis ketiga dengan program SPSS pada Tabel 4.7., diperoleh nilai Fhitung sebesar 12,292 lebih besar dari Ftabel sebesar 4,043 dan nilai $p = 0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual dan model pembelajaran inkuiri berbantuan media peta konsep secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Poso pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang diterima.

1. Pengaruh model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual. Strategi pembelajaran kreatif produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Suhaena, 2005). Dengan pendekatan pembelajaran kreatif produktif ini dapat menantang siswa untuk mengkonstruksi sendiri konsep atau materi yang mereka dapatkan dan dapat menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai pencerminan pemahaman siswa terhadap masalah atau topik yang sedang dikaji (Wena, 2009).

Hasil uji homogenitas sebelum diberikan perlakuan antara kedua kelas eksperimen diperoleh nilai sig sebesar $0,495 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kedua

kelas eksperimen tersebut. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pretest antar kedua kelas yang tidak terlalu jauh perbedaannya, dimana untuk kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual sebesar 55,52 dan kelas yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep sebesar 52,84. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa kedua kelas eksperimen berasal dari populasi yang bervariasi homogen.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t pada Tabel 4.5 yang menunjukkan perolehan nilai thitung sebesar 18,728 lebih besar dari ttabel sebesar 2,064 dan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriatnoko dan Mustofa (2016) dalam hasil penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Politeknik Negeri Jakarta" menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa: Model Pembelajaran Kreatif produktif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan tata bahasa ke dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian yang sama juga telah

dilakukan oleh Patimah (2012). Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Kreatif Produktif Dan Kreativitas Belajar Terhadap Keterampilan/ Kemampuan Menulis Puisi Siswa” menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model PKP terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Dalam hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis bahwa kemampuan menulis puisi siswa yang diajar dengan model pembelajaran PKP lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis bahwa kemampuan menulis puisi siswa yang memiliki kreativitas tinggi ada perbedaan yang signifikan secara statistik dengan siswa yang memiliki kreativitas belajar rendah.

2. Pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa

Sama halnya dengan model pembelajaran kreatif produktif, model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep juga memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum perlakuan nilai rata-rata siswa sebesar 55,84 dan sesudah perlakuan meningkat menjadi 82,08. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu terkenal yang banyak digunakan dalam menanamkan konsep-konsep IPA. Pada penelitian ini, untuk menghindari kesalahan pemahaman, penulis memberikan batasan pengertian tentang inkuiri sebagai suatu model pembelajaran. Hal ini disebabkan karena, inkuiri yang digunakan mempunyai tahapan-tahapan yang konstruktif (Sunhaji, 2008). Sejalan dengan pendapat tersebut,

menurut Gulo (2004) inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung untuk hasil belajar siswa 19,316 lebih besar dari t tabel sebesar 2,064 dan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hendryarto dan Amaria (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “*implementation inquiry learning model for training high order thinking skills of the students on main material of reaction rate Unesa*” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok laju reaksi dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Pernyataan ini dibuktikan dari tes hasil belajar berpikir tingkat tinggi siswa. Siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar, yaitu sebesar 92,8%. Nilai n -gain score yang diperoleh juga termasuk berkategori tinggi, yaitu 0,71 dan 0,72 untuk indikator produk dan proses. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran inkuiri untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi pokok laju reaksi telah berhasil. Persentase kriteria penilaian pada pertemuan 1 dan 2 adalah 82 dan 84.

3. Pengaruh model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual dan model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa

Penelitian ini juga meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual dan model

pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa antara model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual dan model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari hasil analisis data dan uji hipotesis pada Tabel 4.7. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar $p = 0,001 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual dan model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual yang dipadukan dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep merupakan faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Poso pada mata pelajaran IPA.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Poso pada mata pelajaran IPA
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual dan model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Poso pada mata pelajaran IPA

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

semua pihak yang telah berjasa membantu dan menghantarkan penulis dalam merampungkan tugas akhir ini, khususnya kepada Bapak Kepala SDN 7 Poso, Guru SDN 7 Poso, yang telah memberi dukungan dan arahan kepada penulis sehingga penyusunan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Agus, S. (2009). *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Anitah, S. (2007). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ambarsari, W.S. Santosa dan Maridi. (2013). The application of guided inquiry approach to basic science process skills of students in Grade VIII Junior High School 7 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume 3 (1): 81-95.
- Arends, R. (2008). *Learning to teach : belajar untuk mengajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi 2)*. Jakarta: Bumi Askara
- Arsyad. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiningsih, C, Asri. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2009). *Buku pintar: mind map*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Depdiknas. (2006). Standar kompetensi lulusan. Jakarta: badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2002). *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Deporter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah-Nourie. (2008). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Chodijah, S.A. Fauzi, dan R. Wulan. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika menggunakan model guided inquiry yang dilengkapi penilaian portofolio pada materi gerak melingkar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 1*. Volume 1(1): 1-19.
- Farid, N. (2001). Hubungan metode mengajar dosen, keterampilan belajar, sarana belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Jakarta: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 8 (1): 38-42.
- Gulo, W. (2004). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Hamalik, O. (1994). *Media pendidikan*. Bandung: Cipta Aditya Bakti
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendryarto, J. dan Amaria. (2013). Implementation inquiry learning model for training high order thinking skills of the students on main material of reaction rate Unesa. *Journal of Chemical Education*. Volume:2 (2): 151-158.
- Hidayati, (2007). *Bahan ajar pelatihan implementasi "pakem" pada bidang study IPS SD*. Yogyakarta: Depdiknas
- Indrawati. (2010). Model pembelajaran IPA terpadu untuk SMP. Bandung: PPPPTK IPA
- Ismail, M, Laliyo, dan La Alio. (2013). Meningkatkan hasil belajar ikatan kimia dengan menerapkan strategi pembelajaran peta konsep pada siswa kelas X di SMA Negeri I Telaga. Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Entropi*. Volume 8 (1): 520-529.
- Joyce, B. and Weil, M. (1996). *Models of teaching fifth edition*. Boston: Allyn and Bacon
- Koyo K. (1983). Media pembelajaran, strategi pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka
- Lapono, N. (2008). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Maroa, (2013). Penerapan Pembelajaran PKn Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 012 Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal On-line*. Volume 3 (2): 84-93.
- Mema, A. (2013). Model pembelajaran inquiri pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar. *Jurnal On line Uniflor Lembaga Publikasi Universitas Flores*.

- Miarso, (2000). *Media pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Ngalim.
- Muryani, Siti. (2013). "Penerapan strategi kreatif-produktif dengan media audio visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang". *Skripsi*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Patimah, (2012). Pengaruh penerapan model kreatif produktif dan kreativitas belajar terhadap keterampilan/kemampuan menulis puisi siswa di kelas VII SMPN 2 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan*. Volume X (2):13-27.
- Roestiyah, N. K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruminiati. (2007). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sanjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta; Kencana Prenada Media Group
- Shamdas, G. (2012). Pembelajaran Inovatif. Penerbit: Lembaga Pengkajian Pembaharuan Hukum 7 Kebijakan Publik (LP2HKP), Cetakan I.
- Silberman, Melvin L. (2006). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekamto.T.dan Winatapura. (1995). Teori Belajar dan Model-model pembelajaran. Jakarta : Ditjen Dikti, Depdiknas.
- Sudrajat, A. (2008). Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan model Pembelajaran.
- Supriatnoko dan Mustofa, Anwar. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Politeknik Negeri Jakarta. *Epigram*. Volume 13 (2): 83-94.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Suma, K. 2010. Efektivitas pembelajaran berbasis inkuiri dalam peningkatan penguasaan konten dan penalaran ilmiah calon guru fisika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 6 : 47-55
- Sunhaji. (2008). Strategi Pembelajaran Konsep dan Aplikasinya. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan INSANIA*. Volume 3 (3) : 474-492.
- Suprijono, Agus. (2009). Kooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. (2009). Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2012). Proses belajar-mengajar di sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutikno, W. dan Isa, A. (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Volume 6 .58-62.
- Tangkas, I. M. (2012). The Effect of the Implementation of Guiding Inquiry Studying Model towards the Ability of

- Concept Understanding and the Skill of the Science Process of The 10th Grade Students of SMAN 3 Amlapura. Thesis, Science Education Study Program. Post Graduate Program. Ganesha University of Education.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Tyas, Handayani. (2012). Pembelajaran yang Kreatif.
<http://blog.uki.ac.id/tyas/2014/01/12/pembelajaran-yang-kreatif/>. (Diakses pada tanggal 17 Desember 2015).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Diundangkan di Jakarta pada tanggal 8 Juli 2003.
- Wena, Made. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.